

**ANALISIS PERBANDINGAN ABNORMAL RETURN DAN
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBAGAI REAKSI
TERHADAP PERISTITWA PELEDAKAN BOM**

**13 SEPTEMBER 2000
DI BURSA EFEK JAKARTA**

B 136/02

Bon
a

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Diajukan Oleh :

**BONANDO BONA
No. Pokok : 049711578 - E**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN ABNORMAL RETURN DAN
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBAGAI REAKSI
TERHADAP PERISTIWA PELEDAKAN BOM
13 SEPTEMBER 2000 DI BURSA EFEK JAKARTA**

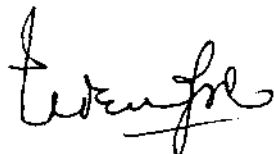
DIAJUKAN OLEH

BONANDO BONA

No. Pokok : 049711578 - E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

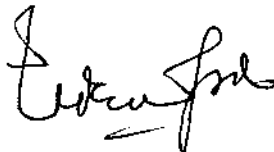
DOSEN PEMBIMBING,



Dra. Ec. Hj. SOEDEWI SOEDOROWERDI, MS

TANGGAL...*28-08-2002*.....

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. SOEDEWI SOEDOROWERDI, MS

TANGGAL...*28-08-2002*.....

ABSTRAKSI

Peristiwa Peledakan Bom 13 September 2000 merupakan kejadian yang tidak dapat diprediksi dan terjadi akibat ketidakpastian di berbagai sektor seperti sektor keamanan, hukum, ekonomi dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata abnormal return sebelum peristiwa dibandingkan rata-rata abnormal return setelah terjadinya peristiwa peledakan bom 13 September 2000. Dan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata volume perdagangan saham sebelum peristiwa dibandingkan rata-rata volume perdagangan saham setelah terjadinya peristiwa peledakan bom 13 September 2000.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (uji t) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program Microsoft Excel 2000. Model analisis pada penelitian ini adalah *event study* yang digunakan untuk menganalisa perilaku harga saham, yang ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata abnormal return dan perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan setelah peristiwa peledakan bom gedung Bursa Efek Jakarta 13 September 2000.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dengan maksud sampel dipilih secara khusus dan pertimbangan tertentu dari seluruh sampel yang ada. Sampel yang diambil 30 perusahaan yang mempunyai kapitalisasi terbesar di BEJ. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa :

1. Hasil uji beda dua rata-rata antara rata-rata abnormal return sebelum peristiwa peledakan bom dan setelah peristiwa peledakan bom, menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode waktu 10 hari sebelum dan periode waktu 10 hari setelah. Hal ini dapat dilihat dari t observasi sebesar 0.277 dan t tabel sebesar 2.262 yang berarti t hitung berada di daerah H_0 diterima yang berarti rata-rata abnormal return sebelum peristiwa tidak berbeda dengan rata-rata abnormal return setelah peristiwa. Rata-rata abnormal return sebelum peristiwa peledakan bom lebih baik dibandingkan dengan rata-rata abnormal return setelah peristiwa peledakan bom.
2. Hasil uji beda dua rata-rata antara rata-rata volume perdagangan saham sebelum peristiwa peledakan bom dan setelah peristiwa peledakan bom menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara periode waktu 10 hari sebelum dan periode waktu 10 hari setelah. Hal ini dapat dilihat dari t observasi sebesar -2.974 dan t tabel sebesar -2.262 yang berarti t hitung berada di daerah H_0 ditolak yang berarti rata-rata volume perdagangan saham sebelum peristiwa berbeda dengan setelah peristiwa peledakan bom. Rata-rata volume perdagangan saham setelah peristiwa peledakan bom lebih bereaksi dibandingkan dengan rata-rata volume perdagangan saham sebelum peristiwa peledakan bom.
3. Rata-rata abnormal return sebelum peristiwa peledakan bom lebih baik dibandingkan dengan rata-rata abnormal return setelah peristiwa peledakan

bom dikarenakan periode sebelum peristiwa situasi negara Indonesia sedang mengalami proses pemulihan di berbagai sektor dan tidak mengalami peristiwa yang mengakibatkan pasar modal dalam kondisi stagnasi dan ketidakpastian. Sedangkan periode setelah peristiwa menunjukkan terjadinya peristiwa *unfavorable* (bad news) yang menjadikan sinyal negatif bagi investor dalam melakukan prospek investasi di Indonesia. Karena kondisi yang stagnasi dan tidak pasti, investor tidak mau memperoleh kerugian berupa negative abnormal return jika berinvestasi dalam jumlah besar di Indonesia dalam jangka waktu tertentu.

4. Rata-rata volume perdagangan saham setelah peristiwa peledakan bom lebih bereaksi dibandingkan dengan rata-rata volume perdagangan saham sebelum peristiwa peledakan bom dikarenakan volume perdagangan saham periode sebelum peristiwa di pasar modal relatif stabil dan terjadi aksi jual beli saham secara normal. Sedangkan periode setelah peristiwa menunjukkan volume perdagangan yang meningkat. Ini ditunjukkan dengan banyaknya para investor melakukan aksi jual daripada aksi beli dikarenakan *panic selling* dan kondisi ketidakpastian yang menjadikan sinyal negatif bagi investor dalam melakukan investasi di Indonesia.